



Kementerian Perdagangan Tiongkok Desak AS Laksanakan Kewajiban WTO secara Sungguh-Sungguh

2017-12-08 12:56:22 CRI

Amerika Serikat baru-baru ini menolak mengakui 'status ekonomi pasar Tiongkok', dan menyatakan akan terus menggunakan pendekatan 'negara pengganti' terhadap Tiongkok dalam penyelidikan anti-dumping. Menanggapi hal tersebut, Juru Bicara Kementerian Perdagangan Tiongkok Gao Feng dalam jumpa pers yang diadakan di Beijing, pada hari Kamis (07/12) menyatakan bahwa AS meletakkan standar hukum domestiknya di atas hukum internasional. Dia menekankan bahwa peraturan WTO adalah sistem hukum internasional yang ditaati seluruh anggota, dia berharap tindakan AS tersebut bukan merupakan bentuk pengabaian terhadap hukum internasional.

Pasal ke-15 dalam 'Protokol Keanggotaan Tiongkok di WTO' secara jelas menetapkan bahwa mulai 11 Desember 2016, cara penghitungan level dumping dengan harga 'negara pengganti' yang dilakukan dalam anti-dumping Tiongkok harus dihentikan. Sejak tanggal itu juga, anggota WTO tidak boleh menggunakan harga negara ketiga untuk menghitung tingkat dumping dalam penyelidikan anti-dumping terhadap Tiongkok.

Sebelumnya, Tiongkok pernah mengajukan perundingan kepada mekanisme penyelesaian sengketa WTO terkait pendekatan 'negara pengganti' yang digunakan Uni Eropa dalam penyelidikan anti-dumping terhadap Tiongkok.

"Kami selalu menekankan bahwa Tiongkok akan melaksanakan kewajiban yang tercantum dalam peraturan WTO secara sungguh-sungguh, namun dengan syarat Tiongkok harus mendapatkan hak-hak dalam WTO, dan semua anggota WTO harus melaksanakan kewajiban internasional yang tercantum pada pasal ke-15 Protokol Keanggotaan Tiongkok di WTO menurut jadwal." Demikian dinyatakan Jubir Gao Feng.

Selain itu, Gao Feng menunjukkan pula bahwa Tiongkok telah mengajukan tuntutan kepada WTO terkait tindakan serupa yang dilakukan AS, dan mendesak beberapa anggota WTO termasuk AS melaksanakan kewajiban WTO secara sungguh-sungguh dan menyeluruh, serta bersama-sama memelihara sistem perdagangan multilateral.

Gao Feng menekankan, dalam menangani pergesekan perdagangan, Tiongkok selalu berpendapat bahwa kedua pihak harus menangani perselisihan secara layak, memperdalam saling pengertian melalui dialog dan perundingan, dan mendorong kerja sama ekonomi dan perdagangan yang saling menguntungkan.